

Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Untuk Mewujudkan Kampung Siaga Bencana (KSB) di Desa Sindangjaya

Inong Trisnawati^{a*}, Rudi Priyadi^b, Purwati Kuswarini Suprpto^c

^a Mahasiswa Pendidikan Geografi Pascasarjana, Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia

^b Ilmu Pertanian, Program Pascasarjana Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

^c Program Studi Pendidikan Geografi Pascasarjana Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

* Corresponding author: inongtrisnawati@gmail.com

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 13/04/2023

Accepted: 10/06/2023

Published: 30/06/2023

Kata Kunci

Penanggulangan
Bencana;
Partisipasi Masyarakat;
Kampung Siaga Bencana

Abstrak

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik, yang berarti bahwa tingkat kemungkinan kejadian bencana sangat tinggi. Apalagi setelah beredarnya isu potensi gempa bumi dan tsunami „Megatrast” yang kapan saja bisa melanda negeri ini. Desa Sindangjaya merupakan salah satu daerah pesisir yang tertetak di Kabupaten Tasikmalaya, dengan potensi kebencanaan gempa bumi, tsunami, dan banjir rob. Dengan adanya Kampung Siaga Bencana (KSB) diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan bencana, serta masyarakat dapat mandiri dan beradaptasi dalam menghadapi potensi ancaman bencana yang akan terjadi. Dalam upaya mewujudkan Kampung Siaga Bencana partisipasi masyarakat menjadi indikator yang sangat penting. Karena prinsip utama pelaksanaan Kampung Siaga Bencana adalah mengutamakan kemandirian masyarakat dalam penanggulangan bencana serta mengetahui tindakan apa saja yang harus dilakukan ketika pra bencana, pada saat terjadi bencana dan pasca bencana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan studi literatur, yang mencakup data sekunder, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah langkah-langkah lain yang dilakukan dalam penanggulangan bencana untuk mewujudkan kampung siaga bencana.

Abstract

Indonesia is an archipelagic country located at the confluence of three tectonic plates, which means that the possibility of occurrence of disasters is extremely high. Especially after the issue of the potential earthquake and tsunami 'Megatrast' that could hit this country at any time. Sindangjaya Village is one of the coastal areas located in Tasikmalaya Regency, with the potential for earthquakes, tsunamis, tidal floods and tornadoes. With the Disaster Preparedness Village (KSB) it is hoped that it can help and increase public awareness of the importance of disaster preparedness, and the community can be independent and adapt in facing potential threats of disasters that will occur. In an effort to realize the Disaster Preparedness Village, community participation is a very important indicator. Because the main principle of implementing the Disaster Alert Village is to prioritize community independence in disaster management and to know what actions to take during pre-disaster, during disaster and post-disaster. The method used in this research is descriptive qualitative by conducting a literature study, which includes secondary data, observation, interviews and documentation. The results of this study are other steps taken in disaster management to create a disaster preparedness village.

Keywords

Disaster Management;
Community Participation;
Disaster Preparedness
Village

©2023 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



<https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i1.18515>

Pendahuluan

Bencana merupakan anugerah dan berkah yang harus dihadapi oleh manusia yang hidup di bumi ini, terutama pada daerah rawan bencana. Negara Indonesia memiliki potensi yang sangat tinggi terhadap terjadinya bencana alam, hal ini sangat berkaitan dengan letak geologis dan geografis wilayah Indonesia

yang memungkinkan sering teradinya bencana alam. Sebagaimana menurut Handayaningsih (2018) bencana adalah sesuatu yang menyebabkan kerusakan, kerugian dan penderitaan.

Asian Disaster Reduction Center (2003) menyatakan bencana adalah suatu gangguan serius terhadap masyarakat yang menimbulkan kerugian secara meluas dan dirasakan baik oleh masyarakat, berbagai material, dan lingkungan (alam) dimana dampak yang ditimbulkan melebihi kemampuan manusia guna mengatasinya dengan sumber daya yang ada. Sedangkan definisi bencana menurut Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 Pasal 1 angka 1 : “Peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan / atau non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis“.

Sementara Gustavo (1995) menjelaskan secara umum bencana merupakan suatu pengaruh yang diterima manusia sehingga mengakibatkan manusia menjadi kehilangan dan menderita kerugian. Dengan kata lain, suatu keadaan dapat dikatakan sebagai bencana apabila kejadian tersebut membawa kerugian bagi manusia. Manusia mempunyai kemampuan untuk meminimalkan resiko yang terjadi, sehingga apabila risiko dapat diminimalkan maka bencana dikatakan dapat teratasi atau berkurang dampaknya.

Bencana alam merupakan sebuah isu global, karena dapat terjadi di seluruh belahan dunia dengan tingkat yang berbeda-beda. Bencana dapat mengakibatkan dampak dan risiko yang sangat besar bagi kehidupan, serta mengancam kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Sebagaimana menurut Usiono (2018) menjelaskan bahwa untuk menghitung perkiraan kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan untuk mencegah atau menghindari bencana dan daya tahan manusia. Di Indonesia sendiri, hingga Agustus 2022 berdasarkan data BNPB telah terjadi 2.419 kejadian bencana alam yang meliputi gempa bumi 17 kejadian, banjir 960 kejadian, gelombang pasang atau abrasi 21 kejadian, angin topan akibat cuaca ekstrem 801 kejadian, tanah longsor 429 kejadian, dan kebakaran hutan dan lahan 189 kejadian. Berdasarkan data pemerintah setempat, bencana yang mengancam Desa Sindangjaya diantaranya gempa bumi, tsunami, dan banjir rob. Bahkan di tahun 2022 ini banjir rob sudah terjadi hingga tiga kali yang menyebabkan beberapa petani gagal panen bahkan mengalami kerugian.

Terkait dengan kejadian bencana, terdapat aktifitas-aktifitas yang bertujuan untuk mengurangi dampak bencana yang disebut sebagai penanggulangan bencana. Menurut Paripurno (2007) penanggulangan bencana adalah kegiatan untuk mengurangi resiko bencana yang diakibatkan oleh gejala alam dan atau ulah manusia yang dilakukan oleh masyarakat sebagai pelaku utama dengan didukung oleh pemerintah dan faktor lainnya. Hal tersebut sejalan dengan PP No.21 tahun 2000 menyebutkan bahwa Penanggulangan bencana atau seringkali juga disebut sebagai manajemen bencana dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan kegiatan yang meliputi semua aspek dari perencanaan, pencegahan, pengelolaan resiko, dan tanggapan terhadap kejadian-kejadian bencana baik sebelum, ketika terjadi maupun sesudah terjadi bencana. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penanggulangan bencana itu sendiri dapat dilakukan pada tiga tahapan yaitu pra bencana, saat terjadi bencana, dan pasca bencana.

Pendapat lain mengenai penanggulangan bencana dapat dilihat dari definisi yang dikemukakan oleh IDEP (2007), bahwa penanggulangan Bencana adalah serangkaian kegiatan baik sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi, menghindari dan memulihkan diri dari dampak bencana. Lebih lanjut, Usiono (2018) menjelaskan bahwa ketidakberdayaan manusia akibat kurang baiknya manajemen kesiapsiagaan dan keadaan darurat dapat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan structural bahkan sampai kematian. Secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penanggulangan bencana adalah dengan melakukan pencegahan, pengurangan risiko bahaya, kesiapsiagaan masyarakat, tanggap darurat, pemulihan melalui rehabilitasi dan rekonstruksi serta pembangunan

berkelanjutan yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana. Dalam penanggulangan bencana, tidak dapat dipungkiri bahwa peran serta masyarakat juga menjadi satu hal yang tidak kalah penting.

Salah satu program yang dilakukan Kementerian Sosial RI melalui Direktorat Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam (Dit-PSKBA) adalah penanggulangan bencana berbasis masyarakat di suatu daerah atau dikenal sebagai Program Kampung Siaga Bencana (KSB), dengan tujuan meningkatkan budaya kesiapsiagaan bencana di lingkungan masyarakat. Penanganan bencana alam yang dilakukan memerlukan pendekatan terpadu dan holistik yang melibatkan berbagai Pihak, dari mulai pemerintah pusat sampai komunitas terkecil yang berada di tingkat Desa. Kampung Siaga Bencana merupakan suatu program nasional yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 128 tahun 2011, maksud pembentukan KSB adalah untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana yang terjadi dengan cara menyelenggarakan kegiatan penanggulangan bencana berbasis komunitas maupun masyarakat melalui pemanfaatan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang ada di lingkungan setempat.

Berdasarkan data Kementerian Sosial RI Indonesia telah memiliki 854 Kampung Siaga Bencana (KSB) yang sudah tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Di Daerah Provinsi Jawa Barat terdapat 99 Kampung Siaga Bencana (KSB), dan di Kabupaten Tasikmalaya terdapat 2 Kampung siaga bencana. Untuk Kabupaten Tasikmalaya khususnya wilayah yang berada disekitar pantai selatan, mendapat perhatian khusus karena wilayahnya rawan bencana. Apalagi setelah beredarnya isu potensi gempa bumi dan tsunami „Megatrast” yang kapan saja bisa melanda daerah tersebut. Apabila pengetahuan masyarakatnya tidak dibekali dengan kemampuan dalam menghadapi bencana, maka tentu ketika bencana datang kerusakan yang ditimbulkan maupun korban jiwa akan semakin banyak. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam penanggulangan bencana untuk mewujudkan Kampung Siaga Bencana (KSB).

Metode

Metodologi pembahasan dalam studi ini adalah dengan melakukan studi literatur (desk study) yang berkaitan dengan aspek partisipasi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan penanggulangan bencana dalam mewujudkan kampung siaga bencana. Melaksanakan pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Melakukan identifikasi pengetahuan dalam penanggulangan bencana kepada masyarakat setempat melalui wawancara, seperti pengetahuan kebencanaan yang terjadi, baik dari aspek penyebab, gejala maupun dari efek yang ditimbulkannya terhadap kehidupan manusia. Analisis terhadap upaya-upaya yang dilakukan ketika terjadi bencana, sebelum bencana terjadi dan setelah terjadinya bencana.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil temuan lapangan mengenai partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana yang dilakukan di Desa Sindangjaya Kecamatan Cicalong dapat diketahui upaya yang dilakukan masyarakat serta bentuk-bentuk partisipasi masyarakat untuk mewujudkan Kampung siaga bencana. Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana diwujudkan dalam kegiatan yang nyata. Kegiatan nyata ini lebih bersifat membangun kesadaran masyarakat, dimana masyarakat akan menjadi paham, siap siaga, dan terlatih dalam mengelola kerentanan, kerawanan dan risiko yang akan dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, kepala Desa Sindangjaya, tokoh masyarakat, BPBD Desa Sindangjaya serta perwakilan anak-anak sekolah, masalah kebencanaan yang terjadi di Desa

Sindangjaya adalah gempa bumi, tsunami, banjir rob, putting beliung dan kekeringan. Akan tetapi dari beberapa bencana tersebut, yang paling rentan terjadi adalah gempa bumi, tsunami, dan banjir rob. Menurut warga desa sindangjaya, penyebab beberapa bencana tersebut diantaranya karena faktor alam maupun faktor manusia. Bencana yang terjadi karena faktor alam diantaranya karena curah hujan yang tinggi, naiknya muka air laut /pasanga, cuaca ekstrem, dan juga pergerakan lempeng tektonik yang menimbulkan terjadinya gempa bumi maupun tsunami. Sedangkan untuk faktor manusia, bencana yang terjadi di desa sindangjaya adalah karena kurangnya vegetasi pantai sehingga tidak ada tumbuhan penahan gelombang. Beberapa penyebab terjadinya bencana di Desa Sindangjaya menurut hasil wawancara dengan beberapa narasumber diantaranya karena curah hujan yang tinggi, naiknya muka air laut /pasang, cuaca ekstrem, sehingga menyebabkan terjadinya banjir rob maupun angin putting beliung. Selain itu juga karena pergerakan lempeng tektonik, dan kurangnya vegetasi pantai sehingga tidak ada tumbuhan penahan gelombang.

Adapun upaya yang sudah dilakukan warga Desa untuk mengantisipasi bencana tersebut yaitu menanam kembali tumbuhan khas pantai seperti pandan maupun cemara laut, memperlebar selokan/sungai yang bermuara ke laut dan memberikan edukasi kebencanaan kepada masyarakat yang rentan. Selain itu, untuk memperluas pengetahuan kebencanaan dan antisipasi lainnya pemerintah desa Sindangjaya juga bekerjasama dengan beberapa pihak luar seperti BPBD, pemerintahan, relawan, dan juga lembaga penanggulangan bencana.

- Partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana dapat dibedakan dalam tiga kegiatan, yaitu Kegiatan pada tahap pra bencana.
- Kegiatan saat terjadi bencana
- Kegiatan pada tahap pasca bencana.
- Kegiatan Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana

Peran masyarakat sangat dibutuhkan dan mendapat tempat yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran akan bencana, baik sebelum terjadi, pada saat dan setelah bencana terjadi. Kegiatan yang dilakukan dalam penanggulangan bencana untuk mewujudkan kampung siaga bencana adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan pada tahap Pra Bencana

Kegiatan pra bencana mencakup kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan dalam menghadapi bencana ataupun upaya memperkecil dampak bencana yang akan terjadi di Desa Sindangjaya dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Kegiatan masyarakat Desa Sindangjaya sebelum terjadi bencana

Jenis Bencana	Kegiatan yang dilakukan
Tsunami dan Tsunami	Bekerjasama dengan lembaga penanggulangan bencana, melakukan edukasi kebencanaan, kegiatan rutin diskusi kebencanaan antar masyarakat dan kajian risikonya, mengadakan simulasi bencana, membuat rambu-rambu dan memantau jalur evakuasi tetap layak digunakan, menentukan lokasi pengungsian (shelter) serta melakukan penanaman kembali vegetasi khas pantai.
Banjir Rob	Membersihkan aliran sungai yang bermuara ke laut secara rutin, serta memantau kondisi muara sungai Cimedang

Sumber : Hasil Penelitian Penulis, 2022

Berdasarkan Tabel 1, upaya yang dilakukan masyarakat desa Sindangjaya yaitu bekerjasama dengan lembaga penanggulangan bencana yang ada di daerah untuk menambah pemahaman dan wawasan masyarakat akan kebencanaan. Melalui kerjasama tersebut, masyarakat diberikan pelatihan dan didampingi dalam menyusun peta kajian risiko bencana, pengelolaan risiko bencana berbasis komunitas, serta

melakukan simulasi tanggap darurat bencana gempa bumi dan tsunami. Kegiatan tersebut tentu disambut antusias oleh masyarakat. Karena pada tahap ini merupakan tahap uji coba untuk mengetahui kesiapan masyarakat dan juga sebagai modal menghadapi bencana dan pasca bencana. Pemerintah desa bersama-sama dengan masyarakat maupun swasta mempersiapkan langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan didalam menghadapi bencana atau bagaimana memperkecil dampak bencana. Melalui lembaga kebencanaan masyarakat desa sindangjaya diberikan pemahaman, edukasi serta pelatihan evakuasi bencana tsunami dengan menyiapkan lokasi perlindungan (shelter) pada jarak tertentu dari perumahan yaitu di Dusun Ciherang.

Kegiatan partisipasi aktif masyarakat pada saat sebelum kejadian bencana tsunami, sangat perlu dilakukan terutama oleh kelompok yang terancam keselamatan jiwanya. Mereka yang berada pada barisan terdepan yaitu masyarakat yang berada di wilayah tingkat kerawanan tinggi, sehingga menjadi ujung tombak peringatan dini dan menjadi kelompok pertama untuk melakukan evakuasi.

Untuk bencana tsunami, daerah yang rentan terdapat di 3 kedesun meliputi dusun Sindangsari, dusun Sodongwangi dan dusun Sindangraja. Oleh karena itu, kelompok ini menjadi kelompok yang dibekali khusus dengan pengetahuan dasar, seperti tanda-tanda atau gejala awal tsunami, arah evakuasi dan waktu untuk evakuasi. Sebagai kelompok yang berada di kawasan rawan masyarakat membutuhkan aksesibilitas yang tinggi terhadap upaya peringatan dini seperti sirene, kentongan, serta speaker masjid sebagai tanda untuk dimulainya evakuasi. Dalam pembangunan desa akses sarana prasarana menjadi prioritas utama, sehingga masyarakat mudah dalam melakukan evakuasi. Sementara untuk bencana banjir rob, daerah terdampak ataupun rentan masih di kedesun yang sama yaitu dusun Sindangraja, sindangsari dan dusun Sodongwangi. Antisipasi yang dilakukan masyarakat setempat yaitu dengan melakukan pembersihan selokan maupun sungai yang bermuara ke laut, sehingga ketika banjir rob terjadi air akan cepat pula untuk surutnya.

Kegiatan saat Kejadian Bencana

Kegiatan saat terjadi bencana mencakup kegiatan tanggap darurat untuk meringankan penderitaan sementara dan menanggulangi dampak yang ditimbulkan, seperti kegiatan search and rescue (SAR), penyelamatan korban dan harta benda, serta evakuasi, bantuan darurat dan pengungsian. Adapun kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Sindangjaya pada saat kejadian bencana dapat dilihat pada Tabel 2 :

Tabel 2 Kegiatan masyarakat Desa Sindangjaya Saat Terjadi Bencana

Jenis Bencana	Kegiatan yang Dilakukan
Tsunami	Mengevakuasi/ penyelamatan korban maupun harta benda, menyiapkan transportasi menuju pengungsian, bantuan darurat, menyiapkan Shelter dan fasilitas kesehatan.
Gempa Bumi	Menuju titik kumpul/ruang terbuka, gotong royong melakukan penyelamatan dan evakuasi korban serta memberikan bantuan darurat.
Banjir Rob	Gotong royong melakukan pelebaran muara sungai Cimedang, memberikan bantuan darurat

Sumber : Hasil Penelitian Penulis, 2022.

Kegiatan Setelah Terjadi Bencana Kegiatan Setelah Terjadi Bencana

Pada saat terjadinya bencana akan banyak pihak yang menaruh perhatian dan mengulurkan tangan memberikan bantuan tenaga, moril material secara spontan, baik dari lingkungan wilayah tersebut maupun dari pemerintah luar. Bantuan sumbangan yang masuk sebenarnya merupakan tabungan yang harus dikelola dengan baik, dapat tepat guna, tepat sasaran, tepat manfaat, dan terjadi efisiensi. Maka dari itu menampung bantuan yang masuk sebelum di distribusikan kepada masyarakat meupakan hal yang penting dilakukan, agar bantuan tersebut tepat sasaran, tepat guna dan tepat manfaat.

Kegiatan pasca bencana pada dasarnya mencakup kegiatan pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi. Kegiatan saat setelah terjadinya bencana, dilakukan proses perbaikan kondisi masyarakat yang terkena bencana, dengan memfungsikan kembali prasarana dan sarana pada keadaan semula. Pada tahap ini yang perlu diperhatikan bahwa rehabilitasi dan rekonstruksi yang akan dilaksanakan harus memenuhi kaidah-kaidah kebencanaan. Adapun kegiatan setelah terjadi bencana yang dilakukan masyarakat Desa Sindangjaya dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3. Kegiatan masyarakat Desa Sindangjaya Setelah Terjadi Bencana

Jenis Bencana	Kegiatan yang Dilakukan
Tsunami	Menampung bantuan sumbangan yang masuk, memperbaiki rumah maupun fasilitas umum yang rusak baik melalui swadaya maupun gotong royong, melakukan pendampingan khusus pada masyarakat terdampak bencana tersebut.
Banjir Rob	Memperbaiki saluran air yang rusak maupun memulihkan kondisi sungai

Sumber : Hasil Penelitian Penulis, 2022.

Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Sindangjaya yang dapat dilihat dan dilakukan ketika terjadi bencana yaitu partisipasi dalam bentuk pemikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk keterampilan, partisipasi dalam bentuk barang dan partisipasi dalam bentuk uang.

1. Partisipasi Pemikiran

Partisipasi pemikiran masyarakat dalam penanggulangan bencana alam di Desa Sindangjaya Kecamatan Cikalong berupa masyarakat perwakilan dari tiap kedesunan, terutama Dusun Sodongwangi, dusun Sindangsari, Dusun Sindangraja serta Dusun Bantarpari ikut berpartisipasi dalam menyumbangkan pemikiran atau idenya tentang bagaimana cara menanggulangi bencana yang mereka hadapi setiap tahunnya. Partisipasi pemikiran dari masyarakat dapat disampaikan secara langsung melalui forum masyarakat yang dipimpin oleh pemimpin lokal seperti ketua RW dan ketua RT maupun melalui organisasi kebencanaan yang ada di Desa termasuk BPBD.

Partisipasi pemikiran yang telah muncul, disepakati dan dijalani yaitu ketika sebelum terjadi bencana atau pra bencana dilakukan kegiatan pembersihan selokan maupun sungai yang ada di dusun Sindangsari dan Sodongwangi dari sampah yang menyumbat maupun akar tumbuhan rambat sehingga menghalangi aliran air sungai. Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari jum'at setelah duhur, dengan tujuan untuk mengantisipasi terjadinya banjir rob.

Partisipasi pemikiran masyarakat lainnya yaitu bekerjasama khususnya masyarakat yang berada di wilayah pinggir pantai maupun para nelayan dalam memantau keadaan laut terutama setelah terjadi gempa. Apabila terjadi gempa dengan kekuatan yang agak tinggi dirasakan dan keadaan permukaan air laut mengalami perubahan, dengan sigap mereka akan langsung memberitahukan seluruh warga dengan cara mengumumkannya melalui speaker yang ada di mesjid maupun wa group masyarakat desa agar seluruh masyarakat mengetahui dan segera bersiap siaga.

Kendala dari ide tersebut adalah ketika masyarakat tidak mengetahui tanda-tanda yang terjadi maupun ketika kejadian tersebut terjadinya malam hari, sehingga hal tersebut menyulitkan masyarakat untuk melihat keadaan sekitar pantai.

2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga masyarakat dalam kegiatan penanggulangan bencana di Desa Sindangjaya sangat beragam. Partisipasi tenaga masyarakat yang dilakukan yaitu terlihat ketika banjir rob melanda pesawahan

di kampung sodongwangi dan Dusun Sindangsari, masyarakat yang ada di kampung sindangraja pun ikut membantu membersihkan saluran air sungai yang bermuara ke laut agar air cepat surut kembali.

Partisipasi tenaga juga dapat terlihat ketika pemasangan rambu-rambu kebencanaan seperti titik kumpul maupun jalur evakuasi, mereka melakukan secara swadaya dan gotong royong, sehingga rasa kekeluargaannya lebih terasa. Selain itu, partisipasi tenaga masyarakat di Desa Sindangjaya juga terlihat dari antusias warga secara gotong royong membantu masyarakat sekitar ketika terjadi bencana, seperti yang terjadi di Kampung Sodongwangi sebuah madrasah ambruk akibat tertimpa pohon ketika hujan lebat. Secara gotong royong masyarakat dalam membersihkan puing-puing maupun ketika merenovasi bangunan tersebut yang dilakukan secara swadaya.

Dari beberapa informasi yang didapatkan, bisa disimpulkan jika partisipasi tenaga atau gotong royong di Desa Sindangjaya masih sangat erat dan berjalan dengan baik. Oleh karena itu mereka pun siap untuk menghadapi bencana dengan cara melakukan sesuatu untuk menanggulangi bencana banjir rob maupun bencana lainnya dengan gotong royong.

3. Partisipasi Keterampilan

Partisipasi keterampilan masyarakat di Desa Sindangjaya dapat terlihat dari adanya kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat yang berada di Dusun Sodongwangi, dusun Sindangsari dan dusun Sindangraja. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu diskusi kebencanaan yang diprakarsai oleh BPBD Desa Sindangjaya setiap 2 minggu sekali, termasuk menampung aspirasi maupun masukan-masukan dari masyarakat.

Edukasi mengenai kebencanaan di dapatkan dari pemerintah maupun dari beberapa komunitas yang peduli terhadap bencana salah satunya lembaga penanggulangan bencana Nahdlatul Ulama (LPBINU). Keterampilan yang didapatkan meliputi teknik pembuatan peta kajian risiko bencana, workshop peningkatan kapasitas masyarakat termasuk simulasi ketika terjadi bencana gempa bumi dan tsunami. Selain itu, beberapa masyarakat Desa Sindangjaya juga aktif menjadi anggota Kawasan Siaga Bencana (KWSB) Kecamatan Cikalong yang dibentuk oleh Dinas Sosial pada tahun 2021. Ketika sudah mendapatkan pelatihan tentang kebencanaan siapapun orang yang menjadi perwakilan, dianjurkan untuk mengaplikasikan atau menyampaikan ulang kepada masyarakat yang ada di Desa Sindangjaya terutama masyarakat yang ada di tiga kedesun yaitu Dusun Sodongwangi, dusun Sindangsari dan dusun Sindangraja.

Jika dilihat dari bentuk partisipasi keterampilan yang ada di Desa Sindangjaya sudah baik, karena mereka mau mencari tahu dan mempelajari bagaimana kondisi lingkungan sekitar sehingga sekecil apapun kebencanaan yang terjadi dapat diminimalisir dampaknya.

4. Partisipasi Barang

Partisipasi barang yang dilakukan masyarakat desa sindangjaya dalam penanggulangan bencana yaitu berupa sumbangan pakaian layak pakai, alat sekolah, perabotan rumah tangga maupun perabotan peribadatan. Selain itu, partisipasi barang juga dapat terlihat ketika pendistribusian bantuan yang diberikan kepada masyarakat masih banyak warga yang sukarela meminjamkan alat transportasi mobil untuk kegiatan tersebut.

5. Partisipasi Uang

Partisipasi uang yang dilakukan masyarakat dalam penanggulangan bencana seperti iuran atau bantuan langsung dari antar warga. Bantuan uang tersebut terlebih dahulu ditampung ketua RW maupun BPBD Desa sebelum akhirnya di diberikan kepada warga yang terkena musibah. Selain dari masyarakat, bantuan uang juga diberikan oleh kepala desa untuk membantu memenuhi kebutuhan makanan dan minuman kepada warga desa yang terdampak bencana.

Tahapan yang dilakukan Masyarakat Desa Sindangjaya untuk Mewujudkan Kampung Siaga Bencana

Berdasarkan peraturan Menteri Sosial RI No. 128 tahun 2011 tentang Kampung Siaga Bencana, pembentukan Kampung Siaga Bencana dapat dilakukan melalui 2 cara yaitu yang pertama KSB ditetapkan oleh Bupati/ Walikota dan yang kedua Masyarakat dapat mengusulkan Pembentukan KSB Kepada Bupati/Walikota. Untuk Desa Sindangjaya pembentukan Kampung Siaga Bencana yang dilakukan yaitu dengan melalui cara yang kedua, adanya keinginan serta partisipasi dan swadaya masyarakat dalam mengusulkan pembentukan KSB kepada Bupati/Walikota melalui pemerintahan Desa.

Apabila dilihat dari syarat dibentuknya Kampung Siaga Bencana berdasarkan Permensos RI tahun 2011 terdiri dari 2 point yaitu daerah tersebut merupakan daerah rawan bencana dan ada kesiapan serta peran aktif masyarakat dalam penanggulangan bencana untuk membentuk Kampung Siaga Bencana. Untuk syarat yang pertama, Desa Sindangjaya sudah memenuhi kriteria karena merupakan daerah rawan bencana diantaranya gempa bumi, tsunami dan bencana banjir rob. Selanjutnya untuk syarat yang kedua, adanya kesiapan serta peran aktif masyarakat tentu ini juga dapat terlihat dari beberapa kegiatan manajemen bencana yang dilakukan masyarakat Desa Sindangjaya untuk mewujudkan Kampung Siaga Bencana.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan masyarakat Desa Sindangjaya untuk mewujudkan Kampung Siaga Bencana diantaranya :

- a. Daerah tersebut merupakan daerah rawan bencana
- b. Adanya partisipasi masyarakat, dunia usaha, akademisi, pemerintahan dan media dalam penanggulangan bencana Membentuk Tim Kepengurusan Kampung Siaga Bencana yang terdiri dari masyarakat yang bersifat sukarela dan memiliki pengetahuan tentang kebencanaan serta bertempat tinggal di Desa Sindangjaya melalui Musyawarah Desa.
- c. Melalui pemerintahan Desa melakukan pengajuan kepada pihak Kecamatan melalui Musyawarah Kecamatan dan diusulkan kepada pihak Kabupaten
- d. Dengan dibentuknya Kampung Siaga Bencana (KSB) diharapkan dapat membantu dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesiapsiagaan bencana, serta masyarakat dapat mandiri dan beradaptasi dalam menghadapi potensi dari ancaman bencana yang akan terjadi.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai kegiatan dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana untuk mewujudkan KSB di Desa Sindangjaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

- Terdapat lokal leader atau aktor yang terlibat dan ikut bergerak aktif berpartisipasi dalam penanggulangan bencana di Desa Sindangjaya yaitu ketua RT, ketua RW, local community (masyarakat) termasuk Tim Siaga Bencana.
- Bentuk partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana terbagi menjadi 5 yaitu bentuk partisipasi pemikiran, bentuk partisipasi keterampilan, bentuk partisipasi tenaga, bentuk partisipasi barang dan bentuk partisipasi uang. Bentuk partisipasi masyarakat ini terbentuk dan berkembang secara turun temurun apalagi ketika terjadi bencana.
- Dari beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang sudah dijalani kini masyarakat Desa Sindangjaya Kecamatan Cikalong Kabupaten Tasikmalaya dapat mengetahui hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan ketika bencana terjadi serta sudah mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan ketika bencana terjadi, bergotong royong serta bekerjasama memberikan informasi kepada seluruh warga masyarakat.

- Partisipasi masyarakat merupakan kekuatan yang dapat diandalkan, terutama pada saat kesulitan seperti bencana terjadi. Kekuatan ini perlu dibina, dikembangkan, dan ditingkatkan pengetahuan dan kemampuannya dengan tetap menjalin kebersamaan dengan unsur kelembagaan penanggulangan bencana terkait.
- Kegiatan partisipasi masyarakat pada setiap langkah untuk menghadapi bencana merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana yang dilaksanakan atas dasar kesadaran, kebersamaan dan keterpaduan antara masyarakat, pemerintah dan pihak lain yang berkaitan dengan aspek kebencanaan.

Kontribusi Penulis

Inong Trisnawati berkontribusi dalam konsepsi dan desain penelitian, penyusunan instrumen dan pengumpulan data melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta melakukan analisis data. Inong Trisnawati juga bertanggung jawab dalam penyusunan draf awal dan pengembangan substansi artikel.

Rudi Priyadi berkontribusi dalam pengembangan konsepsi penelitian, memberikan masukan terhadap metodologi dan analisis data, serta melakukan penelaahan dan penyempurnaan substansi artikel, khususnya terkait aspek penanggulangan bencana dan partisipasi masyarakat.

Purwati Kuswarini Suprpto berkontribusi dalam penelaahan literatur, memberikan masukan terhadap pembahasan dan interpretasi hasil penelitian, serta melakukan review dan penyempurnaan naskah agar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Seluruh penulis berkontribusi dalam diskusi dan penyempurnaan naskah, membaca dan meninjau versi akhir artikel, serta menyetujui naskah akhir untuk dipublikasikan.

Referensi

- Edyanto, Herman. 2014. Partisipasi Masyarakat sebagai Upaya untuk mengurangi Risiko Bencana Tsunami di Daerah Pantai. Vo. 16 No.3.
- Edryansyah, Muhamad. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor. Jurnal Pekerjaan Sosial. Vol. 2 No. 1.
- Gustavo. I. 1995. Bencana dan Lingkungan. UNDP.
- Habibullah. 2013. Kebijakan Penanggulangan Bencana Berbasis Komunitas. KSB dan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana. No. 02 Vol. 18.
- Handayaningsih. 2018. Bersahabat dengan Bencana Alam. Kemdikbud.
- IDEP. 2007. Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat. Bali : Yayasan IDEP.
- Laksana, Nuring. 2008. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Siaga : Kebijakan dan Manajemen Publik. Administrasi Negara 1:1
- Mensos Republik Indonesia. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 128 tahun 2011 tentang Kampung Siaga Bencana. Jakarta : 24 Oktober 2011.

PP BNPB No. 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Penanggulangan Bencana.

Setyowati, Dewi Liesnoor. 2021. Assistance o Disaster Preparedness Village Through Landslide Disaster Education.

JCES (Jurnal of Character Education Society) Vol. 4 No.1

Suradi, dkk. Synergy between Disaster Preparedness Area Program With Local Institution for Community disaster preparedness. Earth and Environmental Science. doi:10.1088/1755-1315/1027/1/012018.

Umeidini, Femil. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana di Desa Mekargalih Kecamatan Jatinangor. Jurnal Pemerintahan Sosial. Vol (2) (1)

Usiono. 2018. Disaster Managemen. Perspekti Kesehatan dan Manusia. Medan : Perdana Publishing.